

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Hindu adalah salah satu agama yang ada di Kota Banjarmasin. Walaupun pemeluknya masih sedikit, mereka tetap menjaga eksistensi dengan keagamaan yang mereka miliki. Mereka mempunyai tata cara sendiri dalam melaksanakan kegiatan tertentu seperti melaksanakan berbagai macam upacara keagamaan, misalnya upacara Purnama, Tilem, Saraswati, kelahiran dan kematian.¹ Hal ini disebabkan mereka punya hukum adat yang sangat kuat untuk dilaksanakan secara turun temurun dan tidak bisa ditinggalkan dalam upacara apapun juga.²

Tempat ibadah agama Hindu di Banjarmasin hanya ada satu, yaitu Pura Agung Jagat natha di Kelurahan Pangambangan Kecamatan Banjarmasin Timur. Disana terdapat Pinandita yang memberikan pelayanan kepada jemaah Hindu. Bentuk pelayanan Pinandita yang ada di Pura ini seperti mengantarkan doa-doa umat kepada Tuhan melalui perantara pemimpin atau Pinandita pada saat sembahyang berjamaah atau bersama, dan juga menjaga kesucian Pura dengan cara selalu menjaga kebersihan Pura.³

Bentuk ritual keagamaan yang ada di Pura adalah ritual pemujaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam agama Hindu ada beberapa ibadah, yaitu ibadah

¹Jirhanuddin, *Perbandingan Agama Studi Memahami Agama Agama* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 81.

²Anisa, "Upacara Purnama dan Tilem Di Pura Agung Jagadnatha," *Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari, 2004), 4.

³Made Gede Sukartyo, Pandita, wawancara pribadi, Banjarmasin, 05 Juli 2019.

bulanan, khususnya di Pura Agung Banjarmasin, ibadah berjamaah dua kali dalam sebulan pada saat bulan purnama dan bulan mati, dan ada pula ibadah tahunan adalah perayaan hari lahirnya Pura. Saat diakhir persembahyangan Pinandita memberikan air suci.⁴

Sistem ritual keagamaan yang dilakukan secara khusus mengandung empat aspek, yaitu tempat upacara, tata cara upacara keagamaan, benda-benda atau alat-alat keagamaan dan orang-orang yang memimpin upacara. Setiap agama memiliki sistem pelayanan yang diberikan kepada umatnya, hanya saja bentuk pelayanan setiap agama berbeda beda. Seperti agama Hindu memiliki orang suci seperti Pinandita yang bertugas memberikan pelayanan kepada jemaahnya.

Agama Hindu memiliki tokoh atau orang suci yaitu Pandita dan Pinandita yang memiliki banyak pemahaman dalam berbagai bidang ilmu agama, sastra, politik, kepemimpinan, dan sebagainya. Pandita dan Pinandita adalah seorang rohaniawan Hindu tingkat Ekajati. Seorang calon Pinandita tidak *didiksa*⁵ melainkan *diwinten*⁶. Dengan demikian statusnya berbeda dengan Pandita.⁷ Baik

⁴Made Gede Sukartyo, Pinandita, wawancara pribadi, Banjarmasin, 05 Juli 2019.

⁵Diksa berasal dari bahasa Sanskerta yang artinya suatu upacara penerimaan menjadi murid dalam kesucian. Dalam perkembangannya lebih lanjut, kata diksa berarti askara yaitu suatu upacara penyucian diri untuk mencapai tingkatan dwijati. Kata dwijati berasal dari akar kata “ja” yang artinya lahir, Dwijati artinya lahir kedua kalinya. Diksa merupakan salah satu cara untuk meningkatkan diri dan fase kehidupan yang belum sempurna menuju kehidupan baru dalam dunia yang lebih sempurna. Lihat di I wayan Suarjaya, Panca Yajna (Denpasar : Widya Dharma, 2008),105.

⁶Winten adalah upacara Yadnya yang bertujuan untuk pembersihan diri secara lahir dan batin. Dan bila diuraikan mawinten memiliki pengertian sifat yang mulia, yang bersinar dan kemilau yang mengindikasikan bahwa orang yang melaksanakan upacara ini secara lahir dan batin akan disucikan.

⁷I Nyoman Sulisa, Ni Wayan Wandri, Ni Made Sukrawati, *Acara Agama Hindu* (Jakarta: Departemen agama Hindu, 2009), 120.

Pandita ataupun Pinandita tetap mempunyai tanggung jawab moral terhadap pembinaan kehidupan umat agama Hindu di Indonesia.⁸

Menjadi seorang suci (Pinandita) bukan sesuatu yang mudah, sebab memiliki sejumlah persyaratan, paling tidak ia seorang yang betul-betul menguasai kitab suci,⁹ mengingat posisinya sangat berpengaruh dan memberikan bimbingan dari setiap kegiatan keagamaan. Disamping itu Pinandita memiliki kewenangan dalam pelayanan-pelayanan seperti dalam upacara perkawinan, upacara pengangkatan anak, upacara penyempahan dan sejenisnya.¹⁰ Secara umum Pinandita mempunyai pelayanan sangat penting dalam kegiatan upacara-upacara agama Hindu khususnya di luar Bali. Pinandita merupakan wakil atau pembantu dari Pandita, maka pelayanan Pinandita mempunyai batasan dan tidak bisa memimpin semua kegiatan upacara. Ia hanya dapat memimpin upacara dewa Yadnya dan manusia Yadnya.¹¹

Karena keterbatasan wewenang itu, di Pura Agung Jagat natha seorang Pinandita dalam setiap upacara seperti Saraswati, Purnama, Tilem, Galungan dan lain sebagainya, hanya bertugas untuk membacakan mantra-mantra dan doa-doa suci. selebihnya tugas-tugas upacara diserahkan kepada para pembantu-pembantunya untuk menyelesaikan seluruh pelaksanaan kegiatan itu. Meskipun begitu namun tetap diawasi oleh Pinandita kalau-kalau terjadi kekeliruan dalam seluruh rangkaian kegiatan atau upacara itu.¹²

⁸I Nyoman Sulisa, Ni Wayan Wandri, Ni Made Sukrawati, *Acara Agama Hindu*, 120.

⁹Normilawati, "Peranan Pinandita Di Pura Agung Jagadnatha," *Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari, 2004), 3.

¹⁰Normilawati, "Peranan Pinandita di Pura Agung Jagadnatha," *Skripsi*, 3.

¹¹Normilawati, "Peranan Pinandita di Pura Agung Jagadnatha," *Skripsi*, 38.

¹²Normilawati, "Peranan Pinandita di Pura Agung Jagadnatha," *Skripsi*, 4.

Salah satu pelayanan Pinandita yang menarik adalah upacara kelahiran dan kematian. Upacara kelahiran meliputi persiapan sebelum melahirkan, sesudah melahirkan, pantangan ibu hamil, sedangkan upacara kematian meliputi persiapan, memandikan, mati dan dikuburkan. Dalam hal ini peneliti lebih terfokus kepada Pelayanan Pinandita Pura Agung Jagat natha di Banjarmasin sekitar kelahiran dan kematian. Penulis tertarik untuk meneliti pelayanan Pinandita Pura Agung Jagadnatha sekitar upacara kelahiran dan kematian yang ada di Pura tersebut karena dalam skripsi-skripsi terdahulu belum ada yang mengangkat judul tersebut. Oleh karena itu, menurut penulis tema/topik ini penting untuk dikaji lebih dalam, yakni mengenai pelayanan Pinandita sekitar kelahiran dan kematian.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai pelayanan Pinandita agama Hindu sekitar kelahiran dan kematian di Pura Jagadnatha tersebut, maka penulis mengadakan penelitian untuk dijadikan sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pelayanan Pinandita Pura Agung Jagat Natha Banjarmasin Sekitar Kelahiran dan Kematian”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Upacara Kelahiran dan Kematian Umat Hindu Dharma di Banjarmasin ?
2. Bagaimana pelayanan Pinandita Pura Agung Jagat natha Banjarmasin sekitar Kelahiran dan Kematian ?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Pelaksanaan Upacara Kelahiran dan Kematian Umat Hindu Dharma di Banjarmasin
- b. Untuk mengetahui pelayanan Pinandita Pura Agung Jagat natha sekitar Kelahiran dan Kematian

2. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang agama Hindu di Banjarmasin terutama tentang pelayanan Pinandita Pura Agung Jagat natha sekitar kelahiran dan kematian agama Hindu.
- b. Berguna sebagai tambahan referensi untuk peneliti selanjutnya dalam mengembangkan topik penelitian ini
- c. Sebagai bahan bacaan dan memperkaya khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari pemahaman yang salah dan tidak dikehendaki khususnya mengenai judul penelitian ini, maka penulis perlu memberikan definisi istilah sebagai berikut:

1. Pelayanan adalah proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain secara langsung. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pelayanan

adalah menolong menyediakan segala apa yang diperlukan oleh orang lain.¹³

Yang dimaksud dengan pelayanan disini yaitu tugas yang dilakukan oleh Pinandita dalam menyediakan segala yang diperlukan oleh umat Hindu di pura.

2. Upacara adalah rangkaian tindakan atau perbuatan yang terikat pada aturan tertentu menurut adat atau agama.¹⁴ Yang dimaksud disini upacara yang berkaitan dengan upacara kelahiran dan kematian agama Hindu. Aspek yang berkaitan dengan Upacara ada empat aspek, antara lain tempat upacara, tata cara upacara, benda-benda atau alat keagamaan dan orang yang memimpin upacara.
3. Kelahiran adalah berasal dari kata lahir yang berarti keluar dari kandungan, muncul di dunia, berupa benda-benda yang kelihatan keduniaan jasmani.¹⁵ Kelahiran adalah proses gaib kelahiran kembali dalam bentuk tubuh makhluk baru sesudah yang lama mati (hal ini menjadikan keyakinan dalam beberapa agama, seperti agama Hindu dan Buddha).¹⁶
4. Kematian adalah berasal dari kata mati yang artinya sudah hilang nyawanya, tidak bernyawa, tidak bergerak.¹⁷ Kematian merupakan perihal mati, menderita karena salah seorang meninggal.¹⁸
5. Pinandita adalah rohaniawan yang bertugas selaku pembantu mewakili Pandita.¹⁹ Jadi yang dimaksud Pinandita dalam penelitian ini adalah pemimpin

¹³Tim Penyusun, Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), 269.

¹⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 994.

¹⁵Tim Penyusun, Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), 259.

¹⁶<https://kbbi.web.id/lahir.html> di akses tanggal 11Juli 2019.

¹⁷Tim Penyusun, Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), 306.

¹⁸Tim Penyusun, Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), 307.

kegiatan upacara keagamaan dari setiap kegiatan keagamaan umat Hindu yang bertugas di Pura Agung Jagadnatha. Jadi yang dimaksud dengan pelayanan Pinandita dalam upacara kelahiran dan kematian ialah tugas yang dilakukan oleh Pinandita dalam menyediakan segala yang diperlukan dalam kegiatan upacara kelahiran dan kematian.

E. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan kajian pustaka dengan mencari naskah-naskah hasil penelitian terdahulu dan berusaha mencari tulisan-tulisan orang lain terkait permasalahan yang penulis angkat sebagai judul skripsi, ada beberapa penelitian yang telah berkaitan dengan Pinandita, yaitu :

1. Skripsi yang ada sangkut pautnya dengan Pinandita yaitu: “Peranan Pinandita di Pura Agung Jagadnatha kota Banjarmasin” ditulis oleh Normilawati guna menyelesaikan studi di Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama pada tahun 2004. Dalam skripsi ini penulis membahas mengenai pengertian Pinandita, syarat-syarat menjadi Pinandita, kedudukan Pinandita, wewenang Pinandita dan peranan Pinandita dalam upacara ritual Hindu.²⁰ Ada beberapa kesamaan dengan judul yang penulis ambil karena sama-sama membahas Pinandita dan peranan Pinandita dalam upacara Hindu, hanya aspek yang dikaji berbeda. skripsi terdahulu membahas upacara Purama, Tilem dan Galungan,

¹⁹Tim Peyusun, *Buku Pelajaran Agama Hindu Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Hanuman Sakti, 1994), 168.

²⁰Normilawati, “Peranan Pinadita di Pura Agung Jagadnatha,” *Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari, 2004).

sementara penelitian penulis terfokus pada Pelayanan Pinandita sekitar kelahiran dan kematian.

2. Skripsi Upacara Purana dan Tilem di Pura Jagadnatha Banjarmasin Jurusan Perbandingan Agama ditulis oleh Anisa pada tahun 2004. Dalam skripsi ini penulis membahas tentang pengertian upacara Purnama dan Tilem, Tujuan pelaksanaan upacara Purnama dan Tilem.²¹

Dari beberapa penelitian tersebut diatas, terlihat bahwa beberapa skripsi di atas memiliki perbedaan pada objek penelitian yang penulis teliti. Penulis berusaha menemukan pelayanan Pinandita pada upacara yang belum diteliti oleh peneliti sebelumnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan bahan, objek penelitian dan sumber informasi penelitian, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang menggunakan informasi dari sumber data atau subjek penelitian yang berada di lokasi yang menjadi sasaran penelitian sebagai bahan kajian. Dilihat dari jenis data dan metode yang digunakan penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang

²¹Anisa, "Upacara Purnama dan Tilem di Pura Agung Jagadnatha," *Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari, 2004).

menghasilkan data deskripsi dari subjek di lokasi penelitian²² Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologis.²³

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah beberapa tokoh agama Hindu dan beberapa umat Hindu di Pura Jagat natha yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai mengenai objek penelitian. Teknik yang digunakan untuk memilih subjek penelitian adalah teknik purposive yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu teknik memilih subjek atau sumber data atau subjek berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan untuk memilih subjek dalam penelitian ini adalah pertama, pertimbangan kekayaan informasi yang dimiliki oleh subjek atau informan. Kedua, pertimbangan pengalaman subjek yakni pengalaman subjek selama bertugas di Pura Jagat natha dalam waktu yang lama sehingga mampu menceritakan secara alamiah tentang Pelayanan Pinandita sekitar kelahiran dan kematian. Ketiga, pertimbangan ketokohan dalam hal ini penulis memilih subjek yang ditokohkan oleh umat Hindu yang ada di Pura Agung Jagat natha sebagai tokoh agama atau tokoh masyarakat. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Pelayanan Pinandita Pura Agung Jagat natha sekitar kelahiran dan kematian.

3. Data dan Sumber Data

²²Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 14.

²³Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 38-39.

a. Data

Data yang diambil dalam penelitian ini sesuai dengan aspek-aspek yang akan diteliti, yang terdiri dari data primer (pokok) dan data sekunder (pelengkap).

1) Data Primer (pokok)

Data pokok adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama.²⁴

Data primer penulis ambil langsung dari subjek penelitian (tokoh agama Hindu di Pura Agung Jagat natha Banjarmasin). Data pokok ini berupa hasil wawancara pribadi penulis dengan beberapa tokoh Hindu khususnya Pinandita mengenai Pelayanan Pinandita Pura Agung Jagat natha sekitar kelahiran dan kematian.

2) Data Sekunder (pelengkap)

Data pelengkap, yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan.²⁵ Data sekunder pada penelitian ini adalah data tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi letak geografis Kota Banjarmasin Timur, lembaga pendidikan, tempat ibadah, mata pencaharian, dan kehidupan sosial penduduk termasuk juga data tentang identitas subjek penelitian dan perkembangan Pura Jagat natha

b. Sumber Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggantinya dari berbagai sumber, yaitu :

²⁴Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 64

²⁵Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 64

- 1) Sumber data person, yaitu sumber data berupa orang, dalam hal ini adalah mereka yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Sumber data dalam bentuk orang terbagi dua, yaitu responden dan informan. Responden dalam penelitian ini adalah orang yang mengetahui Pelayanan Upacara Kelahiran dan Kematian di Pura Agung Jagat natha. Informan dalam penelitian ini adalah orang yang memberikan informasi mengenai data yang akan digali terkait dengan kondisi geografi dan demografi lokasi peneliti serta situasi sosial lainnya. Mereka yang menjadi informan penelitian ini seperti pembantu Pinandita, pandita, Satpam, dan warga yang berada di sekitar kegiatan tersebut.
- 2) Sumber data dokumen (*paper*), yaitu sumber data berupa sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) baik berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, kliping dan lain sebagainya. Sementara dokumen terekam dapat berupa film, kaset rekaman, foto dan sebagainya.²⁶

4. Instrumen penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah peneliti (*human instrument*), karena itu yang menjadi instrumen peneliti ini adalah penulis sendiri sebagai peneliti. Untuk menjadi instrumen peneliti yang valid, maka penulis membekali diri dengan pemahaman terhadap metode kualitatif,

²⁶Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 76-77

penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti yakni tentang pelayanan upacara kelahiran dan kematian serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan di Kota Banjarmasin Timur.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertama, teknik wawancara semi terstruktur. Teknik ini digunakan dengan cara melakukan wawancara langsung dengan tokoh Agama Hindu Dharma di Pura Jagat natha yaitu Pinandita dengan menggunakan panduan wawancara yang berisi pertanyaan yang bersifat garis besar dan kemudian dikembangkan dengan pertanyaan pendalaman yang bersifat bebas dan selaras dengan konteks pembicaraan yang berkembang saat wawancara. Data yang ingin dikumpulkan melalui teknik ini adalah data tentang Pelayanan Pinandita Pura Agung Jagat natha sekitar kelahiran dan kematian.

Kedua adalah teknik observasi partisipasi pasif. Teknik ini menurut Sugiyono dilakukan dengan cara peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diteliti, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.²⁷ Pada teknik ini, penulis mengumpulkan data dengan cara datang ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan secara langsung mengenai bagaimana Pelayanan Pinandita sekitar kelahiran dan kematian di Banjarmasin Timur, tanpa ikut melakukan kegiatan yang dilakukan oleh mereka. Penulis hanya melakukan pengamatan langsung terkait kondisi tempat (*place*), orang (*people*), dan

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Interpretatif, Interaktif, dan Konstruktif* (Bandung: Alfabet, 2017), 108.

kegiatan yang dilakukan (*activity*) yang berhubungan dengan kehidupan keagamaan subjek penelitian.

Ketiga adalah teknik dokumentasi atau review dokumen, yaitu salah satu teknik pengumpulan data melalui sejumlah dokumen yang dikumpulkan baik yang tertulis maupun terekam untuk dipelajari atau direview, guna mendapatkan data yang relevan dengan kepentingan penelitian.²⁸ Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan kondisi umum lokasi penelitian baik aspek geografis maupun aspek demografisnya yang terdapat dalam dokumen resmi pemerintah setempat.

6. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data peneliti ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

a. Koleksi Data

Yaitu proses pengumpulan dan pencatatan data lapangan secara keseluruhan sehingga membentuk kelompok data, baik yang diperoleh dari catatan lapangan, hasil wawancara maupun review dokumen.

b. Reduksi dan Editing Data

Tahapan ini merupakan proses pemilihan dan pemeriksaan kelengkapan data yang telah dikumpulkan serta penilaian relevansi data berdasarkan kepentingannya dan jenisnya. Tahapan ini dilakukan untuk melihat dan mengecek kembali atau memeriksa kelengkapan, kejelasan, dan kesempurnaan data yang diperoleh baik

²⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 76-77

melalui observasi maupun wawancara untuk mengetahui apakah semua data dapat digunakan pada tahap berikutnya.

c. Kategorisasi Data

Proses pengelompokan data yang telah terseleksi untuk dikategorisasikan ke dalam unit-unit tema agar data dapat tersusun secara tematis dan sistematis serta siap untuk disajikan.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif, yaitu proses memilih, memilah dan mengorganisasikan data yang terkumpul dari catatan lapangan, hasil observasi dan wawancara sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam, bermakna, unik dan temuan baru.²⁹ Teknik analisis kualitatif yang diaplikasikan adalah teknik deskriptif interpretatif. Teknik deskripsi digunakan untuk memberikan gambaran sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti di lapangan dalam bentuk naratif. Sedangkan teknik interpretatif digunakan untuk melakukan pembahasan dan pemaknaan terhadap paparan data yang disajikan untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah penelitian ini. Adapun pendekatan yang penulis lakukan untuk menganalisis data adalah pendekatan fenomenologis.

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 163.

G. Sistematika Penulisan

Agar penelitian tersusun secara sistematis dan terarah, maka penulis menyusun sistematika penulisan dengan cara membaginya menjadi empat bab, dan masing-masing bab berisi pembahasan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, definisi istilah, tujuan dan signifikansi penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Pelayanan Pinandita dalam Agama Hindu Dharma terdiri dari pengertian pinandita, kedudukan pinandita, wewenang Pinandita, syarat-syarat Pinandita serta pelayanan Pinandita dalam upacara upacara ritual Hindu Dharma.

Bab III: berisi laporan hasil penelitian penulis di lapangan. Pada bab ini dipaparkan tentang gambaran umum lokasi penelitian dan paparan data yang diperoleh di lapangan, yang memuat hasil observasi dan wawancara pribadi penulis dengan Pinandita tokoh Agama Hindu Pura Agung Jagat natha, pembantu Pinandita, Pandita, Satpam, dan warga yang berada di sekitar kegiatan tersebut, dan pembahasan data.

Bab IV: Penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran terkait uraian sebelumnya.